

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pendidikan merupakan hak dasar yang dimiliki oleh semua orang, terlepas dalam kondisi dan situasi apapun, termasuk penyandang disabilitas tuli. Dalam perkembangan zaman yang tidak bisa dihindari, adanya inovasi teknologi dan pendidikan yang melahirkan pengadaan pembelajaran daring yang dikenal sebagai *E-learning*. Art Therapy Center Widyatama merupakan salah satu badan pendidikan perguruan tinggi khusus penyandang disabilitas yang menerapkan pembelajaran *E-learning*. Akan tetapi pembelajaran *E-learning* pada Art Therapy Center Widyatama belum menyeluruh dan membentuk kesatuan, sehingga memperlambat efektifitas pembelajaran dan perkembangan pelajar.

Dari hasil kuesioner yang telah disebarakan penulis kepada 100 mahasiswa tuli berusia 16-25 tahun dan berada di Jawa Barat, penulis menemukan bahwa mahasiswa tuli merasa kesulitan dengan penggunaan kosa kata rumit dan kalimat yang panjang dalam pembelajaran. Penulis juga menemukan bahwa mahasiswa tuli merasa keberadaan *E-learning* sangatlah penting dalam bidang pendidikan. Mahasiswa tuli juga memiliki daya tarik yang tinggi terhadap penggunaan visual yang menarik dan dapat memotivasi pembelajaran mereka. Dengan preferensi penggunaan aplikasi berbasis website, penulis memutuskan untuk merancang website *E-learning* untuk mahasiswa tuli di Art Therapy Center Widyatama.

Pentingnya aspek komunikatif dan sederhana menghasilkan pengerucutan penyediaan fitur dan sarana pada website *E-learning* yang berfokus pada pembelajaran daring, yaitu melalui fitur Pelajaran. Terdapat dua buah fitur pendukung pembelajaran yaitu, Kalender dan Target yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Melalui diskusi yang dilakukan oleh orang tua dan mahasiswa, didapat bahwa terdapat kesulitan karena belum efektifnya komunikasi pada media pembelajaran daring. Selain itu, orang tua merasa kurang adanya aksesibilitas pada pembelajaran daring yang dapat melibatkan peran orang

tua untuk membantu pembelajaran anak. Maka dari itu, *E-learning Art Therapy Center Widyatama* dirancang untuk menjadi wadah pembelajaran yang komunikatif dan dapat diakses oleh orang tua. Selain itu, *E-learning Art Therapy Center Widyatama* memuat konten yang interaktif dan progressif.

Melalui *Alpha test* yang telah dilaksanakan, penulis meningkatkan kualitas perancangan dari segi interaksi dan visualisasi. Peningkatan ini dilakukan dengan memperbanyak penggunaan *microinteraction* dan memperbaiki tampilan pewarnaan pada perancangan. Selanjutnya, penulis juga melaksanakan *Beta test* pada lima mahasiswa tuli Art Therapy Center Widyatama yang sesuai dengan target segmentasi audiens.

5.2 Saran

Berikut merupakan saran yang dapat diberikan penulis terhadap perancangan website *E-learning Art Therapy Center Widyatama* antara lain:

- 1) Kebutuhan pembelajaran daring dari setiap teman tuli bervariasi. Oleh karena itu, akan lebih baik jika menentukan badan pendidikan yang memiliki tujuan spesifik seperti Art Therapy Center Widyatama dalam upaya pemandirian penyandang disabilitas supaya perancangan desain dapat sesuai dan memenuhi kebutuhan segmentasi
- 2) Penyebaran kuesioner dilakukan oleh adanya berkerjasama dengan badan penyandang disabilitas yang dapat membantu dalam proses riset dan pencarian data.
- 3) Pendekatan dengan teman tuli dan badan penyandang disabilitas memerlukan persiapan khusus sebelumnya agar dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan secara optimal dan dapat bekerjasama seterusnya dengan baik.
- 4) Desainer harus terbuka menerima masukan saran dan kritik yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas perancangan.